

BAB II

PENJELASAN OBJEK PENELITIAN

Data yang akan disajikan dalam bab ini adalah data mengenai objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengambil lokasi penelitian di BPBD Banjarnegara, maka dalam bab ini akan menyajikan data mengenai Kabupaten Banjarnegara dan BPBD Kabupaten Banjarnegara. Data yang akan disampaikan dan disajikan adalah data yang dapat mengantarkan dan menambah pengetahuan pembaca mengenai objek penelitian.

2.1. Profil Banjarnegara

2.1.1. Gambaran Umum

Banjarnegara adalah salah satu kabupaten di daerah Provinsi Jawa Tengah bagian barat dengan luas wilayah 106,970 Ha, memiliki 20 Kecamatan 253 Desa dan 12 Kelurahan. Kabupaten yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Pekalongan dan Batang untuk sebelah Utara, Kabupaten Wonosobo disebelah timur, sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Kebumen, dan sebelah barat berbatasan langsung dengan kabupaten Purbalingga dan Banyumas. Daerah yang terdiri dari gugusan pegunungan ini dibagi menjadi 3 zona yaitu zona utara, zona tengah, dan zona selatan. Masing-masing zona memiliki potensi dan keunggulan masing-masing. (banjarnegarakab.go.id)

Gambar 2.1 Peta Kabupaten Banjarnegara



Sumber: <https://www.sejarah-negara.com/2017/05/peta-kabupaten-banjarnegara-lengkap-20-kecamatan.html>

Zona selatan adalah wilayah pegunungan yang oleh warga sekitar dinamakan sebagai pegunungan kendeng utara. Bentuk alamnya bergunung, berbukit bergelombang dan curam. Potensi daerah selatan ini lebih kepada potensi perkebunan seperti sayur mayur, kentang, teh dan jagung. Tidak hanya alam yang begitu melimpah didaerah selatan, beberapa domba dan sapi juga menjadi potensi yang lumayan bagus dari daera zona selatan. Zona tengah adalah dataran lembah sungai serayu dan pusat pemerintahan kabupaten Banjarnegara. Dizona tenga ini

memiliki daerah yang datar dan relatif subur dan zona tengah adalah sebuah daerah memiliki banyak potensi yang dapat memajukan perekonomian kabupaten Banjarnegara. Zona utara, relief atau keadaan alam zona utara hampir sama dengan zona selatan yakni pegunungan, bukit bergelombang, dan memiliki tebing yang curam. Yang membedakan dari kedua zona ini adalah potensi yang dimiliki, zona utara potensi terbesarnya adalah buah musiman seperti durian, rambutan duku, dan manggis. Potensi menarik lainnya dari zona utara adalah potensi mineralnya seperti marmer, pasir kwarsa, feld spart, asbes, andesit, pasir dan kerikil. (banjarnegarakab.go.id)

2.1.2. Keadaan Geologi Banjarnegara

Kabupaten Banjarnegara memiliki keadaan geologi yang cukup menarik, pasalnya kondisi tanah yang dimiliki Kabupaten Banjarnegara dan posisi ataupun struktur tanah yang dimiliki Kabupaten Banjarnegara kebanyakan berbentuk lereng dan tebing yang curam. Jenis tanah yang dimiliki Kabupaten Banjarnegapun berbeda-beda, dengan demikian berbeda jenis tanah maka berbeda pula cara merawat dan memperlakukannya agar tanah dapat tetap berada pada posisinya. Jenis tanah yang dimiliki Kabupaten Banjarnegara meliputi:

1. Tanah aluvial, tanah ini memiliki ciri-ciri berwarna coklat kelabu dan cenderung hitam dan memiliki sifat yang beraneka ragam. Jenis tanah ini cocok digunakan untuk pertanian. Di kabupaten Banjarnegara sendiri tanah jenis tanah ini berada pada Kecamatan Kelibening, Batur, Rakit, Punggelan, Susukan, Purworejo Klampok, dan Wanadadi.

2. Tanah lotosol, tanah ini memiliki sidat agak asam dan memiliki warna coklat keabuan, hitam coklat kemerah-merahan. Jenis tanah ini sesuai digunakan untuk pertanian, kebun campuran, dan hutan. Tanah jenis ini adalah tanah yang paling banyak ditemui di hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Banjarnegara.
3. Tanah andosol, tanah ini memiliki struktur dengan warna coklat dan coklat kekuning-kuningan. Sifat dari jenis tanah ini adalah netral sampai asam yang biasanya terdapat tegalan dan digunakan sebagai kebun campuran dan hutan. Jenis tanah ini terdapat di daerah dataran tinggi Kabupaten Banjarnegara seperti Kecamatan Wanayasa, Pejawaran, Pagentan, dan Batur.
4. Tanah grumosol, tanah ini agak mirip dengan tanah yang berada di daerah mediteranian dengan warna kelabu kehitaman, merah kekuning-kuningan hingga merah menuju coklat dan tingkat produktivitas rendah. Biasanya jenis tanah ini cocok digunakan sebagai usaha persawahan dan tegalan. Jenis tanah ini terdapat di Kecamatan Kali Bening, Karangobar, Pagentan, Wanadadi, Wanayasa, Madukara, dan Banjarmangu.
5. Tanah podsolok merah kuning, tanah ini memiliki tekstur liat dengan struktur blok dibagian bawah, tanah dengan tingkat pH kurang dari 5,5 ini terbentuk di daerah dengan curah hujan yang tinggi antara 2500 sampai 3000 mm tiap tahun dan biasanya jenis tanah ini berada di daerah ketinggian di atas 25 meter di atas permukaan air laut. Jenis tanah ini

banyak ditemukan di Kecamatan Pandanarum, Kalibenung, dan Punggelan.

6. Tanah litosol, tanah ini memiliki banyak sifat warnanyanya dan kurang baik untuk pertanian. Tanah ini hanya dimiliki oleh Kecamatan Banjarmangu. (Buku Putih Sanitasi Kabupaten Banjarnegara)

2.1.3. Penduduk Banjarnegara

Pertumbuhan penduduk yang besar dapat mengurangi lahan kosong karena kebutuhan hunian dan tak jarang dari mereka menggunakan lahan kosong yang mungkin lahan tersebut adalah lahan yang rawan bencana tanah longsor. Dilansir dari laman resmi Kabupaten Banjarnegara yang menerangkan bahwa selama sepuluh tahun terakhir Kabupaten Banjarnegara mengalami pertumbuhan penduduk sebanyak 0,42% pertahunnya. Data lain menerangkan bahwa jumlah penduduk ditahun 2010 mengalami kenaikan dari pada tahun 2006 dengan rincian pada tahun 2006 Kabupaten Banjarnegara memiliki jumlah penduduk sebanyak 903.059 dan di tahun 2010 Kabupaten banjarnegara memiliki penduduk sebanyak 932.688. Angka tersebut sebetulnya meningkat tidak terlalu besar. Meningkatnya angka pertumbuhan penduduk disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor kelahiran, kematian, dan migrasi dari penduduknya.

Berikut akan disajikan data jumlah penduduk Kabupaten Banjarnegara

Tabel 2.1. Jumlah Penduduk Kabupaten Banjarnegara 2015

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Susukan	26.684	27.148	53.832
2.	Purworejo Klampok	204.59	20.966	41.425
3.	Mandiraja	32.235	32.855	65.090
4.	Purwanegara	33.686	34.499	68.185
5.	Bawang	27.648	27.751	55.399
6.	Bajarnegara	33.862	33.561	67.423
7.	Pagedongan	17.505	17.519	35.024
8.	Sigaluh	15.517	14.927	30.446
9.	Madukara	21.700	21.266	42.966
10.	Baanjarmangu	21.518	21.048	42.566
11.	Wanadadi	14.454	14.749	29.203
12.	Rakit	23.449	23.852	47.301
13.	Punggelan	37.111	37.161	74.272
14.	Karangkobar	15.140	14.613	29.753
15.	Pagentan	18.137	17.712	35.849
16.	Pejawaran	21.087	20.476	41.563
17.	Batur	19.520	18.979	38.499
18.	Wanayasa	23.843	22.790	46.633
19.	Kalibening	20.901	20.825	41.726
20.	Pandanarum	10.129	10.126	20.255
Jumlah		454.585	452.825	907.410

Sumber Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah penduduk terbesar di Kabupaten Banjarnegara terdapat di Kecamatan Punggelan dengan jumlah penduduk sebesar 74.272 jiwa dan kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Pandanarum yang hanya memiliki jumlah penduduk sebesar 20.255 jiwa. Setelah itu jumlah penduduk yang dimiliki oleh kecamatan-kecamatan memiliki resiko bencana tanah longsor semuanya ada diatas angka 29.000 jiwa. (Buku Putih Sanitasi Kabupaten Banjarnegara)

2.1.4. Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Banjarnegara

Visi :

BANJARNEGARA BERMARTABAT DAN SEJAHTERA

Misi :

1. Mewujudkan tata kehidupan masyarakat yang tertib, aman, damai dan demokratis
2. Mewujudkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan berdasarkan konsep tata kelola yang baik
3. Mewujudkan pembangunan daerah yang berkesinambungan dan berbasis pada pengembangan ekonomi kerakyatan
4. Mewujudkan tata kelola keuangan daerah yang efektif, efisien, produktif, transparan dan akuntabel dengan tenaga profesional
5. Mewujudkan kemartabatan dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan cakupan pemenuhan hak dasar (RPJMD 2017 – 2022)

2.1.5. Fasilitas

Demi menunjang kemajuan dan perkembangan potensi Banjarnegara disegala bidang, pemerintah kabupaten Banjarnegara terus berupaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui pembangunan fasilitas-fasilitas. Pembangunan fasilitas yang dilakukan pemerintah Kabupaten Banjarnegara dilakukan dengan asas kebutuhan, yang mana setiap daerah atau wilayah di Kabupaten Banjarnegara memiliki kebutuhan yang berbeda khususnya didaerah yang memiliki potensi bencana. Hal ini dilakukan semata-mata agar seluruh kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi dengan adil sesuai dengan kebutuhannya. Dalam memenuhi kebutuahan masyarakat dalam bidang fasilitas dinas-dinas terkait selalu berkordinasi agar dapat dengan maskimal dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Berikut adalah penjelasan mengenai fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Banjarnegara kepada masyarakat didaerah rawan bencana. Fasilitas pendidikan, untuk bidang ini pemerintah Kabupaten Banjarnegara selalu berbenah dan berupaya untuk meningkatkan fasilitas yang telah ada sebab melalui pendidikan pemerintah Banjarnegara berharap untuk generasi muda mampu menjadi generasi yang unggul dan cerdas, apalagi didaerah rawan bencana yang sebagian besar penduduknya masih memiliki pendidikan yang rendah. Berikut akan disajikan data sekolahan di daerah rawan bencana yang dimiliki oleh pemerintah Kabupaten Banjarnegara.

Tabel 2.2 Data Sekolah di Daerah Rawan Bencana Kabupaten Banjarnegara

No.	Wilayah	Sekolahan				Jumlah
		SD	SMP	SMA	SMK	

1.	Kec. Punggelan	41	6	0	1	48
23..	Kec. Kalibening	30	6	0	1	31
4.	Kec. Banjarmangu	29	2	0	1	32
5.	Kec. Wanayasa	29	4	0	1	24
6.	Kec. Karangobar	27	3	1	1	32
7.	Kec. Batur	24	2	1	0	27
8.	Ke. Pagedongan	22	3	0	0	25
9.	Kec. Pandanarum	20	4	0	0	24

Sumber: <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sp/2/030400>

Selanjutnya adalah fasilitas dibidang kesehatan, kesehatan juga merupakan hal yang penting dalam upaya untuk memajukan Banjarnegara. Fasilitas kesehatan di daerah rawan bencana tidak memiliki perbedaan dengan fasilitas kesehatan di daerah lainnya. Pemerintah Kabupaten Banjarnegara memiliki Rumah Sakit Umum Daerah Hj. Anna Lasmanah Soemitrokolopaking sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan milik pemerintah daerah Kabupaten Banjarnegara. (banjarnegarakab.go.id)

Fasilitas berikutnya adalah fasilitas dibidang jalan dan transportasi umum, fasilitas ini dibangun untuk memudahkan proses evakuasi ketika bencana terjadi. Jalur evakuasi dibangun dengan bahan dasar aspal dan beton. Pembangunan dengan beton terdapat di jalan yang menghubungkan antar kecamatan antara kecamatan Banjarmangu, karangkobar, dan Wanayasa. Setelah itu jalan dengan bahan dasar aspal berada pada jalan-jalan didaerah yang mendekati daerah rawan bencana.

2.1.6. Sejarah Kebencanaan Banjarnegara

Berdasarkan data yang ditemukan, BPBD Banjarnegara mulai mencatat kejadian bencana di Kabupaten Banjarnegara sejak tahun 1955, bencana yang terjadi saat itu adalah bencana tanah longsor. Sejak kejadian itu Pemerintah Kabupaten Banjarnegara mulai membuat program yang dapat mengurangi resiko bencana. Bencana alam yang terjadi di Kabupaten Banjarnegara selalu datang silih berganti, tidak hanya bencana tanah longsor saja melainkan bencana-bencana lainnya seperti bencana, banjir, kekeringan, kebakaran, gas beracun, dan angin kencang.

Sejarah menerangkan bahwa tanah longsor besar pertama yang terjadi di Kabupaten Banjarnegara adalah pada tahun 1955 tepatnya pada tanggal 16-17 April 1955 dan menelan sedikitnya 332 korban jiwa. Kejadian ini terjadi di daerah dataran tinggi Banjarnegara yaitu kecamatan Batur, dan sekarang tempat kejadian tersebut dibuat sebuah monumen untuk mengenang kejadian tersebut. Kejadian tanah longsor yang terjadi pada tahun 1955 ini menjadi awal mula pemerintah Kabupaten Banjarnegara mulai memikirkan mengenai mitigasi atau penanggulangan bencana tanah longsor. (Budhi Sarwono,2017)

Setelah kejadian tanah longsor tahun 1955 Banjarnegara kembali mengalami bencana tanah longsor yang cukup besar pada tanggal 4 Januari 2006 di desa Sijeruk kecamatan Banjarmangu dengan jumlah korban nyawa mencapai 90 jiwa. Satu tahun kemudian tepatnya pada tanggal 27 Februari 2007 bencana tanah longsor di Banjarnegara kembali terjadi di kecamatan Wanayasa yang menyebabkan 33 rumah warga retak dan rusak. Setelah kejadian di Wanayasa Banjarnegara masih digunjang bencana tanah longsor yang lumayan menyayat hati seluruh masyarakat Banjarnegara tepatnya pada

tanggal 12 desember 2014 tepat pada waktu menjelang adzan Maghrib desa Sijemblung kecamatan Karangobar mengalami bencana tanah longsor yang cukup besar dan luas. Jumlah korban yang terhitung ada sekitar 125 jiwa. (budhi Sarwono, 2017)

2.2. Profil Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Banjarnegara

2.2.1. Profil

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah lembaga pemerintah non-departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana di daerah baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana. BPBD dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008, menggantikan Satuan Koordinasi Pelaksana Penanganan Bencana (Satkorlak) di tingkat Provinsi dan Satuan Pelaksana Penanganan Bencana (Satlak PB) di tingkat Kabupaten / Kota, yang keduanya dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2005. Dan pembentukan BPBD Banjarnegara didasarkan pada Peraturan daerah Kabupaten Banjarnegara Nomor 3 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Banjarnegara. (bpbd.banjarnegarakab.co.id)

BPBD Banjarnegara adalah sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang kebencanaan. BPBD Banjarnegara yang beralamatkan di Jalan Selamanik No. 29 Banjarnegara, memiliki tugas dan fungsi yang cukup berat dalam menangani

urusan kebencanaan di Kabupaten Banjarnegara hal ini dikarena Banjarnegara memiliki potensi bencana yang besar dengan resiko yang besar pula. BPBD Banjarnegara memiliki 33 anggota termasuk dengan Kepala BPBD dengan rincian riwayat pendidikan 4 orang lulusan SMP Sederajat, 20 orang lulusan SMA Sederajat, 8 Sarjana, dan ada 1 lulusan S2. BPBD Banjarnegara dalam menjalankan tugasnya selalu berkordinasi dengan dinas dan instansi terkait seperti DINSOS, SAR, dan PMI. Upaya ini dilakukan agar BPBD Banjarnegara dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat dan tentunya dapat mengurangi resiko bencana. (bpbd.banjarnegarakab.co.id)

2.2.2. Visi dan Misi

Visi

Mewujudkan masyarakat Banjarnegara yang tangguh dalam penanggulangan bencana.

Misi

1. Mengembangkan tata kelola penanggulangan bencana yang mantap,
2. Membangun kerjasama antar pemangku kepentingan dalam penanggulangan bencana,
3. Meningkatkan kapasitas aparatur dan masyarakat dalam penanggulangan bencana,
4. Mencegah dan mengurangi resiko bencana,
5. Menyiapkan sarana dan prasarana penanggulangan bencana,
6. Melaksanakan penanggulangan bencana sesuai asas dan prinsip penanggulangan bencana. (bpbd.banjarnegarakab.co.id)

2.2.3. Tugas Pokok dan Fungsi BPBD Banjarnegara

Setiap lembaga atau instansi yang dimiliki pemerintah bukanlah berdiri tanpa adanya tujuan, begiti pula dengan BPBD Banjarnegara. Pemertintah Kabupaten Banjarnegara dan masyarakat Kabupaten Banjarnegara banyak menaruh harap kepada BPBD Banjarnegara agar mampu mengurangi resiko bencana di tanah kelahirannya yaitu Kabupaten Banjarnegara. Berdasarkan Peraturan Bupati Banjarnegara Nomor 893 Tahun 2011 Tentang Penjabaran Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Banjarnegara, BPBD Banjarnegara memiliki tugas:

- a. Menetapkan pedoman, dan pengarahan terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan darurat, rehabilitasi serta kontruksi secara adil dan setara;
- b. Menetapkan standarisasi serta kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana berdasarkan peraturan perundang-undangan;
- c. Menyusun, menetapkan dan menginformasikan peta rawan bencana;
- d. Menyusun dan menetapkan prosedur tetap penanganan bencana;
- e. Melaksanakan penyelenggaraan penaggulangan bencana;
- f. Melaporkan penyelenggaraan penanggulangan bnecana kepada Bupati setiap bulan sekali dalam kondisi normal dan setiap saat dalam kondisi darurat bencana;
- g. Mengendalikan pengumpulan dan penyaluran uang dan barang;

- h. Mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran yang diterima dari APBD Kabupaten Banjarnegara dan Provinsi Jawa Tengah serta APBN dan dari pihak lainnya;
- i. Melaksanakan kewajiban lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Rencana Strategis BPBD Banjarnegara Tahun 2012-2016)

Dalam menjalankan tugas utamanya BPBD Banjarnegara memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Perumusan dan penetapan kebijakan penanggulangan bencana dan penanggulangan pengungsi dengan bertindak cepat dan tepat, efektif dan efisien;
- b. Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu dan menyeluruh. (Rencana Strategis BPBD Banjarnegara Tahun 2012-2016)

2.2.4. Struktur Organisasi BPBD Banjarnegara



Gambar 2.2 Bagan Struktural Organisasi BPBD Banjarnegara

Sumber: Rencana Kerja Stategis BPBD Banjarnegara Th 2011-2016

2.2.5. Catatan Bencana Tanah Longsor oleh BPBD Banjarnegara

Bencana tanah longsor menjadi bencana yang sering terjadi di Banjarnegara. BPBD Mencatat setiap tahun bencana tanah longsor yang terjadi di Banjarnegara. Hal ini disebabkan karena Kabupaten Banjarnegara memiliki gugusan pegunungan dengan tingkat kecuraman lereng yang cukup tinggi.

Tabel 2.3 Jumlah Kejadian Bencana Alam di Kabupaten Banjarnegara
dari Tahun 2014 s/d 2016

No	Tahun	Jumlah Kejadian
1	2007	57
2	2008	76
3	2009	126
4	2010	200
5	1011-2012	379
6	2013	63
7	2014	561
8	2015	55
9	2016	80

Sumber: Buku Pengetahuan Dasar Pengurangan Bencana di Kabupaten Banjarnegara